

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Sub sector Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Berikut 30 Profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

##### **4.1.1 PT. Aneka Gas Industri Tbk (AGII)**

Aneka Gas Industri Tbk (Samator) (AGII) didirikan tanggal 21 September 1971 dan langsung beroperasi secara komersial pada saat didirikan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AGII adalah bergerak dalam bidang industri kimia dasar anorganik gas industri, pengelolaan dan daur ulang sampah, konstruksi, perdagangan, pengangkutan, aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi. Saat ini, kegiatan usaha utama AGII adalah bergerak di bidang industri gas tertentu dalam bentuk gas, cair ataupun padat, mendesain konstruksi dan instalasi peralatan gas pada pabrik pelanggan dan rumah sakit serta memperdagangkan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan Entitas. Pada tanggal 16 September 2016, AGII memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AGII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 766.660.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 September 2016.

##### **4.1.2 PT. Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA)**

Arwana Citramulia Tbk (ARNA) didirikan dengan nama PT Arwana Citra Mulia tanggal 22 Februari 1993 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Juli 1995. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ARNA terutama bergerak dalam bidang industri keramik dan menjual hasil produksinya di dalam negeri. Saat ini, ARNA memiliki 4 anak usaha, 3

diantaranya bergerak di industri keramik, yakni PT Arwana Nuansakeramik, PT Sinar Karya Duta Abadi dan PT Arwana Anugerah Keramik serta satu lagi bergerak di bidang pemasaran dan distribusi yaitu PT Primagraha Keramindo. Merek keramik yang dipasarkan ARNA adalah Arwana Ceramic Tiles, UNO dan ARNA. Pada tanggal 28 Juni 2001, ARNA memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARNA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- setiap saham dengan harga penawaran Rp120,- setiap saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juli 2001.

#### **4.1.3 PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)**

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri. Merek-merek yang dimiliki Pokphand, antara lain: pakan ternak (HI-Pro, HI-Pro-Vite, Bintang, Bonavite, Royal Feed, Turbo Feed dan Tiji) dan produk pengolahan daging ayam (Golden Fiesta, Fiesta, Champ dan Okay). Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991.

#### **4.1.4 PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)**

Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DPNS meliputi industri lem, barang-

barang kimia dan pertambangan. Produk utama yang dihasilkan DPNS adalah Lem (Glue), Formalin dan Hardener (sebagai pelengkap / pengeras untuk produk utama, dipergunakan dalam proses produksi kayu) lapis. Pada tanggal 18 Juni 1990, DPNS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DPNS (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 2.270.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Agustus 1990.

#### **4.1.5 PT. Ekadharna Internasional Tbk (EKAD)**

ekadharna International Tbk (dahulu Ekadharna Tape Industries Tbk) (**EKAD**) didirikan tanggal 20 Nopember 1981 dengan nama PT Ekadharna Widya Graphika dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Induk usaha dan induk usaha terakhir Ekadharna International Tbk adalah PT Ekadharna Inti Perkasa (memiliki 75,45 persen saham EKAD). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EKAD adalah bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dan atau bahan penolong yang diperlukan serta usaha perdagangan pada umumnya. Kegiatan utama EKAD adalah pembuatan dan pemasaran pita perekat (Cloth Tape, Double Sided Tape, Kraft Paper Tape, Masking Tape, Opp Tape, PVC Insulation Tape, Stationery Tape) serta Stretch Film dengan merek, antara lain: Daimaru, Daiichi, Anchor, Ekatape dan Superfix. Pada tanggal 21 Juni 1990, EKAD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EKAD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Agustus 1990.

#### **4.1.6 PT. Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR)**

Champion Pacific Indonesia Tbk (dahulu PT Kageo Igar Jaya Tbk) (**IGAR**) didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Induk usaha dari Champion Pacific Indonesia Tbk adalah PT Kingsford Holdings, sedangkan pengendali

terakhir dari IGAR adalah Patrick Tak Kee Yu. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IGAR terutama bergerak dalam bidang industri wadah dan kemasan dari bahan plastik (seperti botol plastik, tabung-tabung suntik dan tempat kosmetika) yang digunakan untuk keperluan industri farmasi, makanan dan kosmetika, dan kegiatan investasi pada perusahaan lain. Kegiatan usaha IGAR dan anak usaha (PT Avesta Continental Pack dan PT Indogravure) adalah bergerak di industri kemasan, terutama untuk kemasan industri farmasi. Pada tahun 1990, IGAR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IGAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.750.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Nopember 1990.

#### **4.1.7 PT. Impact Pratama Industri Tbk (IMPC)**

Impack Pratama Industri Tbk (**IMPC**) didirikan tanggal 26 Januari 1981 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1982. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMPC adalah bergerak produsen dan distribusi bahan bangunan dan plastik. Saat ini, kegiatan usaha IMPC adalah bergerak dalam bidang produksi plastik polikarbonat yang digunakan untuk atap rumah, mall dan industri. Selain itu, IMPC juga memproduksi façade untuk exterior dan interior gedung. Pada tanggal 08 Desember 2014, IMPC memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan **Penawaran Umum Perdana Saham IMPC (IPO)** kepada masyarakat sebanyak 150.050.000 yang terdiri dari 48.350.000 saham baru dan 101.700.000 divestasi saham pendiri dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2014.

#### **4.1.8 PT. Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI)**

Intanwijaya Internasional Tbk (dahulu Intan Wijaya Chemical Industry Tbk) (**INCI**) didirikan tanggal 14 Nopember 1981 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCI terutama dalam bidang manufaktur formaldehyde.

Kegiatan usaha utama INCI adalah industri formaldehyde (formalin) dan formaldehyde resin (perekat kayu) dalam bentuk cair / liquid dan bubuk. Pada tanggal 01 Juni 1990, INCI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1990.

#### **4.1.9 PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)**

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement adalah Portland Composite Cement, Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang "Tiga Roda". Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

#### **4.1.10 PT. Jakarta Kyoei Steel Tbk (JKSW)**

Jakarta Kyoei Steel Works Limited Tbk (JKSW) didirikan tanggal 07 Januari 1974 dengan nama PT Jakarta Kyoei Steel Works Limited dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jakarta Kyoei Steel Works Limited Tbk, antara lain: PT Devisi Multi Sejahtera (30,56%) dan PT Matahari Diptanusa (28,67%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JKSW meliputi industri dan perdagangan besi beton. Kegiatan usaha utama JKSW

adalah bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan besi beton dengan jenis baja tulangan beton polos dan baja tulangan beton ulir. Pada tanggal 27 Juni 1997, JKSW memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JKSW (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Agustus 1997.

#### **4.1.11 PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)**

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPFA meliputi bidang industri (ransum makanan hewan; penggilingan dan pembersihan jagung), peternakan (pembibitan ayam ras; budidaya ayam ras pedaging; dan ayam ras petelur), perdagangan (perdagangan besar makanan dan minuman lainnya; perdagangan besar binatang hidup; perdagangan besar minyak dan lemak nabati; perdagangan besar karet dan plastik dalam bentuk dasar; perdagangan eceran hasil peternakan; perdagangan eceran hasil perikanan; perdagangan eceran hewan ternak; perdagangan eceran pakan ternak/unggas/ikan dan hewan piaraan) dan jasa. Merek utama produk olahan milik Anak Usaha (PT So Good Food) yaitu: So Good, So Nice dan Real Good. Pada tanggal 31 Agustus 1989, JPFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam- LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JPFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.

#### **4.1.12 PT. Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI)**

PT. Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) didirikan tanggal 09 Januari 1973 dengan nama PT Kedaung Setia Industrial Ltd. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor pusat KDSI berlokasi di Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KDSI meliputi Industri barang-

barang logam berlapis enamel, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik; pembangunan yang meliputi usaha rancang bangun, pemborongan, developer real estate; perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor, interinsulair dan lokal, dari semua barang yang dapat diperdagangkan. Pada tanggal 28 Juni 1996, KDSI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KDSI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Juli 1996.

#### **4.1.13 PT Kirana Megatara Tbk (KMTR)**

Kirana Megatara Tbk (KMTR) didirikan pada tahun 25 Maret 1991 dan mulai beroperasi komersial tahun 1991. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KMTR adalah berusaha dalam bidang perindustrian pada umumnya, terutama industri karet, termasuk didalamnya mendirikan pabrik pengolahan karet, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan. Kirana Megatara Group adalah produsen karet remah dengan spesifikasi teknis yang dikenal dengan istilah Standard Indonesian Rubber (SIR), SIR 10, SIR 20 dan SIR 20 VK. Pada tanggal 12 Juni 2017, KMTR memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KMTR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.152.450.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp458,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Juni 2017.

#### **4.1.14 PT. Lion Metal Works Tbk (LION)**

Lion Metal Works Tbk (LION) didirikan tanggal 16 Agustus 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lion Metal Works Tbk, yaitu: Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura (28,85%) dan Lion Holdings Sdn. Bhd., Kuala Lumpur (28,85%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LION meliputi industri peralatan kantor dan

pabrikasi lainnya dari logam. Saat ini, kegiatan utama LION adalah memproduksi peralatan kantor, peralatan gudang, bahan bangunan dan konstruksi dan pabrikasi lainnya dari logam seperti lemari arsip (filing cabinet), lemari penyimpanan; pintu besi tahan api; perlengkapan gudang, seperti rak tingkat dan pallet; penyangga kabel (cable ladder), peralatan rumah sakit, brankas, peralatan pengaman (safe and security equipment), dan lainnya. Pada tahun 1993, LION memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LION (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1993.

#### **4.1.15 PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH)**

Lionmesh Prima Tbk (**LMSH**) didirikan tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LMSH antara lain meliputi industri besi kawat seperti weldmesh dan sejenisnya dan steel fabrication. Saat ini, LMSH memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las (Welded Wire Mesh), pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya. Pada tahun 1990, LMSH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LMSH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 600.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juni 1990. Pada tahun 1990, CPRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1990. Pada tanggal 05 Nopember 2004, BEI telah menyetujui penghapusan pencatatan (Delisting) saham CPRO di BEI efektif sejak tanggal 13 Desember 2004. Pada tanggal 28 Nopember 2006, CPRO mencatatkan kembali (Relisting) sahamnya di BEI



berdasarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari Bapepam-LK.

#### **4.1.16 PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN)**

Malindo Feedmill Tbk (MAIN) didirikan tanggal 10 Juni 1997 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAIN terutama adalah berusaha dalam bidang industri pakan ternak dan peternakan anak ayam usia sehari (day old chick). Saat ini kegiatan utama MAIN meliputi; pakan ternak, pembibitan ayam (memproduksi induk ayam Parent Stock dan anak ayam umur sehari), peternakan ayam pedaging dan makanan olahan yang berbahan baku ayam dengan merek "SunnyGold" dan "Ciki Wiki" melalui anak usaha (PT Malindo Food Delight). Pada tanggal 27 Januari 2006, MAIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 61.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp880,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Februari 2006.

#### **4.1.17 PT Emdeki Utama Tbk (MDKI)**

Emdeki Utama Tbk (MDKI) didirikan pada tanggal 17 Maret 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MDKI adalah perusahaan investasi di bidang industri kalsium karbida dengan tujuan sebagai substitusi impor kalsium karbida (Calcium Carbide – CaC<sub>2</sub>) di Indonesia. kalsium karbida merupakan bahan kimia yang serba guna, berbentuk butiran padat berwarna abu-abu. Bila direaksikan dengan air, kalsium karbida akan menghasilkan gas Asitelin. Gas Asitelin bisa digunakan untuk proses pengelasan logam, pemotongan logam, bahan bakar lampu dan bahan baku industri kimia seperti biji PVC dan batadinol. Pada tanggal 12 September 2017, MDKI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MDKI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 307.250.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan

harga penawaran Rp600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 September 2017.

#### **4.1.18 PT. Sierad Produce Tbk (SIPD)**

PT. Sierad Produce Tbk (SIPD) didirikan dengan PT Betara Darma Ekspor Impor pada 06 September 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Kantor pusat SIPD berlokasi di TCC Batavia Tower One, Lantai 7, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220, dengan tempat usaha tersebar di Bogor, Sukabumi, Tangerang, Sidoarjo, Magelang, Banjarmasin dan Makassar. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIPD bergerak di bidang perdagangan umum, industri, kontraktor, pertanian dan angkutan. Kegiatan utama SIPD saat ini adalah bidang peternakan ayam bibit induk untuk menghasilkan ayam niaga, industri pemotongan dan pengolahan ayam terpadu dengan cold storage, industri pakan ternak dan industri pengeringan jagung. Pada tanggal 29 Nopember 1996, SIPD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIPD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Des 1996.

#### **4.1.19 PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)**

Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) didirikan tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 1 Juni 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMBR terutama bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen. Jenis semen yang dihasilkan SMBR, antara lain: Ordinary Portland Cement Tipe I dan Portland Composite Cement. Saat ini, seluruh hasil produksi semen dipasarkan di pasar lokal yang meliputi wilayah Sumatera Bagian Selatan dan Bengkulu.. Pada tanggal 19 Juni 2013, SMBR memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMBR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.337.678.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga

penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2013.

#### **4.1.20 PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB)**

PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (dahulu Holcim Indonesia Tbk dan sebelumnya Semen Cibinong Tbk) ([SMCB](#)) didirikan 15 Juni 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Solusi Bangun Indonesia Tbk berlokasi di Talavera Suite, Lantai 15, Talavera Office Park, Jl. TB Simatupang No. 22-26 Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Narogong, Jawa Barat, dan Cilacap, Jawa Tengah. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMCB terutama meliputi pengoperasian pabrik semen, beton dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya. Pangsa pasar utama SMCB dan anak usahanya yang di Indonesia berada di Pulau Jawa. Pada tanggal 06 Agustus 1977, SMCB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMCB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 178.750 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1977.

#### **4.1.21 PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)**

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) ([SMGR](#)) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR adalah bergerak dalam bidang industri semen, termasuk kegiatan produksi, menambang dan/atau menggali bahan yang diperlukan dalam industri semen atau industri lainnya, perdagangan, pemasaran dan distribusi terkait dengan industri semen serta pemberian jasa untuk industri semen dan/atau industri lainnya. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen, hasil produksi dipasarkan di dalam dan di luar negeri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil

Well Cement Class G HRC. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

#### **4.1.22 PT. Suparma Tbk**

PT. Suparma Tbk ([SPMA](#)) didirikan tanggal 25 Agustus 1976 dengan nama PT Supar Inpama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978. Kantor dan pabrik SPMA terletak di Jl. Mastrip No.856, Kec. Karang Pilang, Surabaya 60221 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SPMA adalah industri kertas dan kertas kemasan. Saat ini, SPMA memproduksi kertas untuk industri, antara lain: Duplex Board, Sandwich Kraft, Samson Kraft dan Base Paper; dan untuk konsumsi keperluan pengguna akhir sebagai alat pembersih, penyerap atau pembungkus (merek Cap Gajah), antara lain, Tissue Paper dan Towel Paper (merek See-U dan Plenty), Laminated Wrapping Kraft serta Writing & Printing Paper. Pada tanggal 14 Oktober 1994, SPMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SPMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 26.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp3.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Nopember 1994.

#### **4.1.23 PT. Tunas Alfin Tbk (TALF)**

Tunas Alfin Tbk ([TALF](#)) didirikan tanggal 06 Mei 1977 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977. Kantor Pusat TALF beralamat di berlokasi di Menara Imperium Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TALF meliputi bidang usaha perdagangan, agen, angkutan, pembangunan, industri kemasan dan percetakan. Kegiatan usaha yang dilakukan Tunas Alfin adalah di bidang industri kemasan halus (fine packaging). Pada tanggal 31 Desember

2013, TALF memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham TALF \(IPO\)](#) kepada masyarakat sebanyak 270.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Januari 2014.

#### **4.1.24 PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)**

Isi Surya Toto Indonesia Tbk (**TOTO**) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya), fittings (kran, shower, dan lainnya) dan peralatan sistem dapur (sistem dapur, lemari pakaian, vanity, dan sebagainya) serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Pada tanggal 22 September 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOTO kepada masyarakat sebanyak 2.687.500 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp14.300,- per saham. Sejak tanggal 30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia

#### **4.1.25 PT. Waskita Beton Precast Tbk**

Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) didirikan tanggal 07 Oktober 2014 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014. Waskita Beton Precast Tbk berkantor pusat di Gedung Teraskita, Lt. 3-3A Jl. MT. Haryono Kav. No. 10A, Jakarta Timur 13340 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WSBP terutama meliputi industri pabrikan yaitu pekerjaan pelaksanaan konstruksi; pekerjaan mekanikal elektrikal termasuk jaringan dan Instalasi; radio, telekomunikasi dan instrumen termasuk jaringan dan Instalasi; perbaikan/pemeliharaan/renovasi bangunan; perdagangan umum, terutama perdagangan beton precast; jasa pertambangan; pekerjaan terintegrasi (EPC); rancang bangun; building management; pabrikan bahan dan komponen bangunan; pabrikan komponen peralatan konstruksi; penyewaan peralatan

konstruksi; layanan jasa keagenan bahan dan komponen bangunan serta peralatan konstruksi; Investasi dan/atau pengelolaan usaha; ekspor dan impor; system development; pengelolaan kawasan; pengembangan; jasa transportasi/angkutan. Selain kegiatan utama yang disebut diatas juga ada kegiatan penunjang seperti layanan jasa konsultasi (konsultan) manajemen; agro industri; layanan jasa bidang teknologi informasi dan kepariwisataan; menjalankan pengelolaan limbah B3. Pada tanggal 08 September 2016, WSBP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WSBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.544.463.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp490,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 September 2016.

#### **4.1.26 PT. Wijaya Karya Beton (WTON)**

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) (WIKABETON) didirikan tanggal 11 Maret 1997. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WTON adalah bergerak perdagangan dan industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait. Pada tanggal 26 Maret 2014, WTON memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan **Penawaran Umum Perdana Saham WTON (IPO)** kepada masyarakat sebanyak 2.045.466.600 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp590,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 April 2014.

## **4.2 Analisis Penelitian**

### **4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian**

#### **4.2.1.1 Hasil Perhitungan Variable Dependen (Cash Holding)**

Cash Holdings merupakan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktifitas oprasional sehari – hari, serta juga dapat digunakan untuk beberapa hal, antarlain dibagikan pada para pemegang saham berupa deviden kas, membeli Kembali saham saat diperlukan dan untuk keperluan mendadak lainnya. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu varabel independent yaitu *Cash Holding* ,

yang diukur menggunakan rasio kas dan setara kas dengan total asset, dari rumus Ogundipe et al., (2012), sebagai berikut :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

**Table 4.1 Hasil Perhitungan Cash Holding**

No.	Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1	AGII	0.054	0.043	0.040	0.057
2	ARNA	0.037	0.117	0.194	0.221
3	CPIN	0.073	0.101	0.067	0.086
4	DPNS	0.287	0.175	0.236	0.258
5	EKAD	0.141	0.129	0.167	0.322
6	SMCB	0.028	0.018	0.020	0.025
7	IGAR	0.278	0.187	0.291	0.361
8	IMPC	0.155	0.118	0.087	0.088
9	INCI	0.159	0.127	0.144	0.230
10	INTP	0.287	0.260	0.276	0.282
11	JKSW	0.041	0.054	0.067	0.052
12	JPFA	0.082	0.047	0.038	0.051
13	LION	0.225	0.217	0.197	0.199
14	SMBR	0.096	0.084	0.033	0.063
15	TOTO	0.051	0.055	0.079	0.153
16	WTON	0.090	0.097	0.155	0.181
17	SMGR	0.074	0.103	0.049	0.038
18	WSBP	0.069	0.085	0.029	0.023
19	TALF	0.041	0.038	0.025	0.038
20	KDSI	0.069	0.036	0.037	0.041
21	KMTR	0.087	0.124	0.069	0.071
22	MDKI	0.231	0.222	0.215	0.237
23	LMSH	0.187	0.147	0.134	0.143
24	MAIN	0.044	0.033	0.026	0.038
25	SIPD	0.111	0.085	0.125	0.087
26	SPMA	0.055	0.105	0.087	0.048
Rata - Rata		0.117	0.108	0.111	0.131

*Sumber : Data diolah 2022*

Pada rata – rata hasil perhitungan *cash holding* menunjukkan bahwa *cash holding* pada sub sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan dan peningkatan. pada tahun 2017 menunjukkan angka 0.117. tahun 2017 ke 2018 mengalami

penurunan sebesar 0.069 dengan nilai 0.108 dan meningkat pada tahun 2019-2020 masing - masing sekitar 0.001 dengan nilai 0.111 dan 0.131. Hal ini menyatakan bahwa cash holding pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia cukup baik dengan dengan nilai rata - rata cash holding perusahaan pada tahun 2020 yaitu 0.131. nilai tersebut hampir menginjak 0.14 atau 14% nilai optimal cash holding yang di total dari keseluruhan aset perusahaan yang dimiliki. hal ini dapat mempermudah perusahaan menjalankan kegiatan operasional perusahaan .

#### 4.2.2 Hasil Perhitungan Variabel Independen (X)

##### 4.2.2.1 Hasil Perhitungan Capital Expenditure (X1)

*Capital Expenditure* merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap atau menambahkan manfaat ekonomis aset tetap yang dimiliki perusahaan. Penambahan manfaat ekonomis aset tetap tersebut antara lain dapat dilakukan melalui perpanjangan umur dan peningkatan produktivitas aset tetap. *Capital Expenditure* mencakup beberapa kegiatan yaitu penambahan, perbaikan dan penggantian serta pengaturan dan pemindahan aset tetap. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Capital Expenditure* mengikuti perhitungan yang dilakukan oleh (Bates et al., 2009), sebagai berikut :

$$CAPEX = \frac{\text{aset tetap} - \text{aset tetap}(t - 1)}{\text{total aset}}$$

**Table 4.2 Hasil Perhitungan Capital Expenditure**

No.	Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1	AGII	0.079	0.028	0.037	0.023
2	ARNA	-0.024	-0.022	-0.001	-0.018
3	CPIN	0.017	0.027	0.088	0.049
4	DPNS	0.020	0.008	0.009	-0.001
5	EKAD	0.023	0.010	0.093	0.044
6	SMCB	-0.031	-0.034	0.015	0.008
7	IGAR	0.076	0.065	0.028	-0.022
8	IMPC	0.035	0.024	0.071	0.040
9	INCI	0.025	0.106	0.006	0.015
10	INTP	0.009	-0.018	-0.021	0.006



11	JKSW	-0.007	-0.248	0.011	0.019
12	JPFA	0.012	0.111	0.086	0.017
13	LION	0.052	0.002	0.007	-0.004
14	SMBR	0.080	0.044	0.057	0.019
15	TOTO	0.077	0.017	0.007	0.059
16	WTON	0.070	0.033	0.015	0.011
17	SMGR	0.027	0.000	0.351	-0.009
18	WSBP	-0.151	0.108	0.091	-0.082
19	TALF	0.015	0.009	0.212	0.084
20	KDSI	0.041	0.058	0.046	-0.035
21	KMTR	-0.027	0.039	0.125	-0.050
22	MDKI	0.404	0.064	-0.005	0.025
23	LMSH	0.044	-0.020	-0.008	-0.026
24	MAIN	0.058	0.014	0.039	0.010
25	SIPD	0.001	-0.017	-0.018	-0.013
26	SPMA	-0.016	-0.013	0.026	0.093
Rata - Rata		0.035	0.015	0.052	0.010

*Sumber: Data Diolah*

Pada rata - rata hasil perhitungan *Capital Expenditure* menunjukkan bahwa *Capital Expenditure* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia mengalami peningkatan dan penurunan. pada tahun 2017 menunjukkan angka 0.035. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0.002 dengan nilai 0.015. meningkat pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.037 dengan nilai 0.052. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0.042 dengan nilai 0.010. hasil perhitungan rata – rata tahun 2017-2020 adalah 0.028 Dengan demikian dapat diartikan bahwa *Capital expenditure* pada perusahaan subsektor industry dasar dan kimia mampu memperoleh asset tetap atau menambah nilai ekonomis, hal tersebut pula dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi baik karena rata–rata hasil perhitungan *Capital Expenditure* lebih besar dari standar rasio sebesar sama dengan 1.

#### **4.2.1.2 Hasil Perhitungan Profitability (X2)**

Profitability adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kemampuan perusahaan yang menggambarkan adanya perolehan yang tinggi dari keuntungan perusahaan ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dalam keadaan baik. Didalam mendapatkan keuntungan maka perusahaan akan melihat dari jumlah

aset, penjualan dan modal serta saham tertentu. Profitability memiliki banyak rasio di dalamnya. Salah satunya adalah *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Al – Najjar (2013), mengukur besarnya Profitability yang dimiliki perusahaan menggunakan formula berikut :

$$\text{Profitability} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

**Table 4.3 Hasil Perhitungan Profitability**

No.	Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1	AGII	0.0291	0.0363	0.0094	0.0140
2	ARNA	0.1187	0.1443	0.1850	0.2500
3	CPIN	0.1592	0.2347	0.1743	0.1647
4	DPNS	0.0223	0.0338	0.0140	0.0084
5	EKAD	0.1287	0.1022	0.0908	0.1007
6	SMCB	-0.1053	-0.1290	0.0715	0.0860
7	IGAR	0.1638	0.0925	0.1130	0.1086
8	IMPC	0.0708	0.0769	0.0661	0.0790
9	INCI	0.0617	0.0521	0.0406	0.0815
10	INTP	0.0757	0.0493	0.0795	0.0815
11	JKSW	0.0088	0.0983	0.0028	0.0021
12	JPFA	0.0119	0.1940	0.1508	0.1071
13	LION	0.0205	0.0309	0.0020	-0.0216
14	SMBR	0.0430	0.0219	-0.0007	-0.0029
15	TOTO	0.1647	0.1797	0.0731	-0.0160
16	WTON	0.1239	0.1551	0.1456	0.0363
17	SMGR	0.0247	0.0126	0.0700	0.0750
18	WSBP	0.1367	0.1400	0.0991	-4.1125
19	TALF	0.0280	0.0544	0.0272	0.0181
20	KDSI	0.1420	0.1383	0.1054	0.0907
21	KMTR	0.2671	0.0011	0.0080	0.0954
22	MDKI	0.0618	0.0406	0.0394	0.0450
23	LMSH	0.1000	0.0218	-0.1606	-0.0745
24	MAIN	0.0262	0.1499	0.0751	-0.0196
25	SIPD	-0.4485	0.0309	0.0871	0.0159
26	SPMA	0.0787	0.0108	0.0951	0.1061

Rata - Rata	0.0582	0.0759	0.0640	-0.1031
-------------	--------	--------	--------	---------

*Sumber data: diolah*

Pada rata – rata perhitungan *Profitability* menunjukkan *Profitability* pada perusahaan sub sektor industry dasar dan kimia mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2017 menunjukkan angka 0.0582. tahun 2018 meningkat sebesar 1.7 dengan nilai 0.0759 dari hasil tahun 2017. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.011 dengan nilai 0.064 dari hasil tahun 2018. Tahun 2019 ke tahun 2020 juga mengalami penurunan hingga nilai yang dihasil minus yaitu sebesar -0.085 dengan nilai -0.1031 dari nilai tahun 2019. Nilai Rata – rata dari tahun 2017-2020 adalah 0.023. dari nilai rata - rata diatas lebih kecil atau dibawah nilai standart industry untuk variable ROE yaitu 8,32% dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba (Niki Lukviarman (2006:36)).

#### 4.2.1.3 Hasil Perhitungan Leverage (X3)

Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya (Gunawan et al 2015). Semakin besar nilai *Leverage*-nya maka semakin besar hutang yang ditanggung sebuah perusahaan. *Leverage* memiliki banyak rasio didalamnya. Salah satunya yaitu DER. Semakin tinggi nilai rasio DER perusahaan, maka semakin besar penggunaan utang dibandingkan modal sendiri (ekuitas). Sudana (2011) mengukur besarnya nilai DER pada perusahaan dapat menggunakan rumus :

$$Leverage = \frac{Total\ hutang}{Total\ Ekuitas}$$

**Table 4.4 Hasil Perhitungan Nilai Leverage**

No.	Perusahaan	2017	2018	2019	2020
1	AGII	0.885	1.112	1.128	0.525
2	ARNA	0.556	0.507	0.529	0.510
3	CPIN	0.562	0.426	0.393	0.334
4	DPNS	0.152	0.160	0.128	0.114
5	EKAD	0.226	0.178	0.136	0.136
6	SMCB	1.727	1.909	1.802	1.741

7	IGAR	0.161	0.181	0.150	0.122
8	IMPC	0.780	0.727	0.776	0.840
9	INCI	0.132	0.223	0.192	0.206
10	INTP	0.175	0.197	0.200	0.233
11	JKSW	-1.537	-1.412	-1.364	-1.341
12	JPFA	1.310	1.306	1.240	1.274
13	LION	0.508	0.465	0.468	0.462
14	SMBR	0.483	0.594	0.600	0.683
15	TOTO	0.669	0.502	0.517	0.615
16	WTON	1.572	1.831	1.947	1.510
17	SMGR	0.609	0.563	1.296	1.138
18	WSBP	1.039	0.931	0.985	8.122
19	TALF	0.202	0.218	0.318	0.445
20	KDSI	1.736	1.506	1.061	0.878
21	KMTR	1.245	1.434	1.241	1.476
22	MDKI	0.138	0.099	0.107	0.094
23	LMSH	0.243	0.206	0.294	0.324
24	MAIN	1.448	1.236	1.251	1.275
25	SIPD	1.830	1.603	1.697	1.907
26	SPMA	0.836	0.808	0.722	0.512
Rata - Rata		0.680	0.673	0.685	0.928

*Sumber data: diolah*

Pada rata – rata hasil hitung Leverage menunjukkan bahwa Leverage pada perusahaan sub sektor industry dasar dan kimia mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2017 dengan angka 0.068. tahun 2018 menurun sebesar 0.013 dengan nilai 0.673. tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan yaitu 0.012 dengan nilai 0.685 untuk tahun 2019 dan kenaikan 0.024 dengan nilai 0.928 dari rata – rata nilai Leverage diatas adalah 74%. Tentu nilainya belum memenuhi Standar industri pada variable DER sebesar **80%** menurut Kasmir (2008:164). Hal ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik keadaan keuangannya. Karena semakin kecil nilai dari standar rasio nya maka semakin baik keadaan keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio DER perusahaan, maka semakin buruk keadaan keuangan perusahaan sebab besar penggunaan utang dibandingkan modal sendiri (ekuitas).

### 4.3 Hasil Analisis Data

#### 4.3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variable yang dilihat dari nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi (Widiarjono, 2013). Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut.

**Table 4.5**  
**Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Holding	104	.015	.361	.11601	.083817
Capital Expenditure	104	-.248	.404	.02559	.060398
Profitability	104	-.449	.267	.05813	.094039
Leverage	104	-1.537	1.947	.69682	.702711
Valid N (listwise)	104				

*Sumber : Output SPSS 2, data diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan pada table 4.5 menjelaskan bahwa jumlah total data N setiap variable adalah 104 yang merupakan sampel data laporan keuangan pada perusahaan subsektor industry dasar dan kimia periode 2017-2020. Penjelasan hasil uji deskriptif tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pada variable Cash Holding memiliki nilai rata – rata Cash Holding perusahaan sebesar 0, .11601 dan standar deviasi 0. 083817 dengan kisaran nilai maksimum dan minimum adalah 0.361 dan 0.015. data ini mengidentifikasi bahwa jumlah kas dan setara kas yang dipegang oleh perusahaan secara rata – rata besar, yaitu diatas 11% dari keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan yang artinya sudah mencapai nilai yang optimal pada cash holding perusahaan.

2. Pada variable Capital Expenditure memiliki nilai rata – rata Capital Expenditure perusahaan sebesar 0. 02559 dengan nilai standar deviasi 0. 060398 dengan kisaran nilai maksimum dan minimum adalah 0. 404 dan -0. 248. data ini menginformasikan nilai mean lebih rendah dari nilai standar deviasi sehingga,

mengindikasikan bahwa terdapat hasil yang tidak baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata – rata.

3. Pada variable Profitability memiliki nilai rata – rata Profitability perusahaan sebesar 0.05813 dan standar deviasi 0.094039 dengan kisaran nilai maksimum dan minimum perusahaan adalah 0.267 dan -0.449. data ini menginformasikan nilai mean lebih rendah dari nilai standar deviasi sehingga, mengindikasikan bahwa terdapat hasil yang tidak baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata – rata.

4. Pada variable Leverage memiliki nilai rata – rata Leverage perusahaan sebesar 0.69682 dan standar deviasi adalah 0.702711. dengan nilai maksimum dan minimum sebesar 1.947 dan -1.537. data ini menginformasikan nilai mean lebih rendah dari nilai standar deviasi sehingga, mengindikasikan bahwa terdapat hasil yang tidak baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata – rata.

#### **4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Pada pembahasan ini uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Hal ini dapat meminimalisir atau menghindari terjadinya estimasi yang bisa mengingatkan tidak semua data dapat diharapkan menggunakan metode perhitungan regresi. Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik yang dilakukan oleh penulis :

##### **4.3.2.1 Uji Normalitas**

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorof Smirnov Test (One Sampel K-S)*. Nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*, dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan  $\alpha=5\%$ ). Jika angka probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel ini tidak terdistribusi normal. Dan sebaliknya, bila angka probabilitas lebih dari 0,05 maka variabel terdistribusi normal. Adapapun hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut :

**Table 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogrof Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.07690403
	Absolute	.123
Most Extreme Differences	Positive	.123
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		1.252
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data : Output SPSS20, data diolah

Dari hasil uji pada table 4.6 diatas uji *One – Sample Kolmogorof Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*, pada semua variable yang terdiri dari variable Cash Holding (Y), variable Capital Expenditure (X1), Profitability (X2) dan Leverage (X3) memiliki *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.087 yang nilainya lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Karena  $\text{sig} > 0.05$ .

#### 4.3.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolineritas didalam model regresi ini dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflatin Factor) dan dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya :

- 1) Jika nilai VIF (Variance Inflatin Factor), tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolineritas.
- 2) Jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka model terjadi multikolineritas.

**Table 4.7**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.144	.012		11.796	.000		
1 Capital Expenditure	.083	.129	.060	.644	.521	.971	1.030
Profitability	.037	.083	.041	.441	.660	.971	1.029
Leverage	-.047	.011	-.392	-4.232	.000	.982	1.019

a. Dependent Variable: Cash Holding

*Sumber: Data Diolah, Output SPSS20*

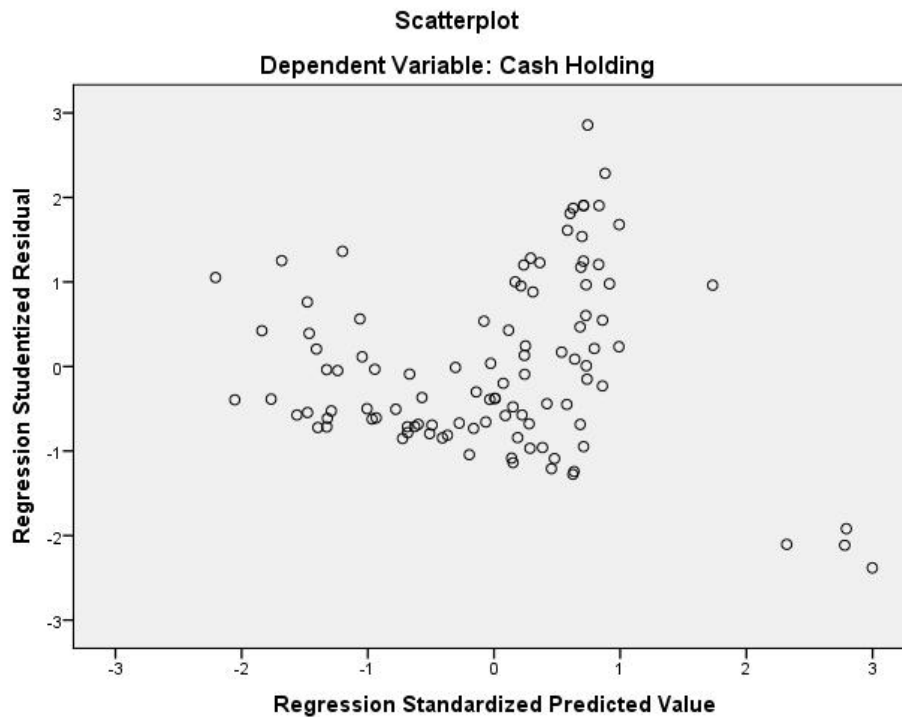
Dari hasil uji tabel 4.7 diatas nilai VIF variabel Capital Expenditure (X1), sebesar 1,030 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0,971 lebih besar dari 0,1. Pada variabel Profitability (X2) sebesar 1,029 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0,971 lebih besar dari 0,1. Pada variabel Leverage (X3) sebesar 1,019 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0,982 lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas atau bebas dari multikolineritas pada penelitian ini karna memenuhi semua persyaratan untuk terhindar dari gejala multikolineritas.

#### **4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastitas menguji apakah dalam model regresi varian dari regresi residual bersifat konstan atau tidak, apabila dalam sebuah model regresi terdapat masalah heteroskedastitas maka akan mengakibatkan nilai varian tidak lagi minimum sehingga mengakibatkan nilai varian tidak lagi minimum sehingga mengakibatkan standart error. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik. Menurut Ghozali (2013:139) gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari titik – titik pada Grafik Scatterplot. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan output yang disajikan pada uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan titik – titik memencar dengan pola yang tidak jelas. Titik – titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 yang merupakan sumbu Y. artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu cara untuk melihat dan mengetahui apakah terdapat penyimpangan dalam regresi berganda antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian tertentu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi atau bebas dari autokorelasi

Hipotesis Uji Autokorelasi :

- a. Nilai D-W besar atau di atas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- b. Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi
- c. Nilai D-W kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

**Table 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398 <sup>a</sup>	.158	.133	.078049	.899

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitability, Capital Expenditure

b. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber data : Outputn SPSS20, Data diolah

Dari hasil uji pada tabel 4.8 diatas, diketahui nilai DW 0,899 diantara -2 dan 2 maka tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bebas dari autokorelasi.

#### 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Capital Expenditure, Profitability, Leverage. Pada penelitian ini regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien Regresi

$X_1 - X_4$  : Variabel Dependen

e : standar error

**table 4.9**

#### Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.144	.012		11.796	.000
Capital Expenditure	.083	.129	.060	.644	.521
Profitability	.037	.083	.041	.441	.660
Leverage	-.047	.011	-.392	-4.232	.000

a. Dependent Variable: Cash Holding

*Sumber data : Output SPSS 20. Data diolah*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

a : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien Regresi

X1- X3 : Variabel Dependen

e : standar error

$$Y = 0.144 + 0.083X_1 + 0.037X_2 - 0.047X_3$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 0.144 bernilai positif menyatakan bahwa jika capital expenditure, Profitability, leverage dalam keadaan konstanta (tetap) maka cash holding naik sebesar 0.144 satuan.

2. Koefisien regresi X1 (capital expenditure) sebesar 0.083 menyatakan bahwa setiap peambahan sebesar satu-satuan dari capital expenditure akan mengalami kenaikan cash holding sebesar 0.083. dan sebaliknya, jika capital expenditure turun sebesar satu-satuan maka cash holding juga diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0.083 dengan anggapan X2, dan X3 tetap.

3. Koefisien regresi X2 Profitability sebesar 0.037 menyatakan bahwa setiap peambahan sebesar satu-satuan dari capital expenditure akan mengalami kenaikan cash holding sebesar 0.037. dan sebaliknya, jika capital expenditure turun sebesar

satu-satuan maka cash holding juga diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0.037 dengan anggapan X1, dan X3 tetap.

4. Koefisien regresi X3 (leverage) sebesar -0.047 menyatakan bahwa setiap penurunan sebesar satu-satuan dari leverage akan mengalami penurunan cash holding sebesar -0.047. dan sebaliknya, jika leverage mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka cash holding juga diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar -0.047 dengan anggapan X1, dan X2 tetap.

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dapat digunakan untuk mengetahui pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam penelitian menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini uji determinasi untuk mengukur seberapa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Table 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 <sup>a</sup>	.158	.133	.078049

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitability, Capital Expenditure

b. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber data : Output SPSS20, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 menjelaskan bahwa hasil uji koefisien determinasi diatas terlihat bahwa nilai R square 0.158 . hal ini menunjukkan bahwa variabel cash holding dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Capital Expenditure, Profitability , Leverage sebesar 15.8% Sedangkan sisanya sebesar 84.2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

#### 4.4.3 Uji T (Uji Parsial)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah masing – masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka, cara yang dilakukan adalah :

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  : H1 diterima H0 ditolak, maka menunjukkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  : H0 diterima dan H1 ditolak, maka menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Uji t Parsial melalui analisis regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

**Table 4.11**  
**Uji T (Uji Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.144	.012		11.796	.000
1	Capital Expenditure	.083	.129	.060	.644	.521
	Profitability	.037	.083	.041	.441	.660
	Leverage	-.047	.011	-.392	-4.232	.000

a. Dependent Variable: Cash Holding

Sumber data: Output SPSS 20. Data diolah

Dari hasil uji tabel 4.11 menunjukkan hasil hipotesis penelitian :

1. Pengaruh Capital Expenditure (X1) terhadap Cash Holding (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 4.11 dilihat dari nilai T-hitung  $<$  T-tabel yaitu  $0.644 < 1.983$ . Pada variabel Capital Expenditure (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,521 > 0,05$  maka Hipotesis satu (H0) diterima. Sehingga, dapat dikatakan variabel Capital Expenditure tidak berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding.

2. Pengaruh profitability (X2) terhadap Cash Holding (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 4.11 dilihat dari nilai T-hitung  $<$  T-tabel yaitu  $0.441 < 1.983$ . pada variabel Profitability (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar

0,660 > 0,05 maka Hipotesis satu (H0) diterima. Sehingga, dapat dikatakan variabel Profitability tidak berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding.

### 3. Pengaruh Leverage (X3) terhadap Cash Holding (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 4.11 dilihat dari nilai T-hitung < T-tabel yaitu -4.232 < 1.983. Pada variabel Leverage (X3) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka Hipotesis satu (H1) diterima. Sehingga, dapat dikatakan variabel Leverage berpengaruh signifikan terhadap Cash Holding.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh Capital Expenditure terhadap Cash Holding

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis secara parsial maka didapatkan hasil bahwa capital expenditure tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holding pada perusahaan subsektor industry dasar dan kimia 2017 - 2020 karena capital expenditure mempunyai nilai 0.521 lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa H1 pada penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa cash holding tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya capital expenditure.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capital expenditure tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holding, hal ini dikarenakan capital expenditure yang tinggi berarti perusahaan melakukan pengeluaran untuk belanja modal, sehingga kas yang ada diperusahaan akan digunakan sebagian besar untuk belanja modal (memenuhi capital expenditure), dengan demikian semakin tinggi tingkat expenditure tidak mempengaruhi aktivitas manajemen dalam menahan kas (Maarif, 2019). Meskipun demikian capital expenditure dan cash holding memiliki hubungan yang positif. Artinya, semakin besar nilai capital expenditure memberikan pengaruh peningkatan cash holding, sebaliknya semakin kecil capital expenditure akan memberikan pengaruh menurunnya cash holding. Hasil penelitian ini searah dengan motif cash holding, yaitu motif berjaga-jaga. Perusahaan memegang kas sebagai tindakan pencegahan untuk melindungi kekurangan kas dimasa depan (Keynes dalam Maarif, 2019). Perusahaan memegang kas dalam jumlah yang banyak dengan tujuan agar bisa menghadapi terjadinya guncangan yang merugikan ketika akses masuk kepasar modal membutuhkan biaya yang mahal.

Dengan demikian, perusahaan dengan peluang investasi yang baik akan memegang kas dalam jumlah yang lebih besar sehingga tetap bisa membiayai kebutuhan investasinya sekalipun guncangan perekonomian dan ancaman kebangkrutan akibat suspensi sedang melanda. Hasil diatas membuktikan fenomena dimana perusahaan PT. Jakarta Kyoei Steel belanja modal dan aktiva – aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh aset perusahaan berupa investasi. Hasil dari penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari terdahulu bernama Jinkar dan Rebecca Theresia (2013) dengan judul penelitian yaitu Analisis Faktor – Faktor Penentu Kebijakan Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa variabel capital expenditure tidak berpengaruh terhadap cash holding. dan penelitian terbaru andrian Nathan heryanto dan sofia prima dewi (2022) dengan judul penelitian Faktor – Faktor yang mempengaruhi Cash Holding. Hasil penelitian menunjukkan capital expenditure tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holding.

#### **4.5.2 Pengaruh Profitability terhadap Cash Holding**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis secara parsial maka didapatkan hasil bahwa Profitability tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holding pada perusahaan subsector Industry dasar dan kimia periode 2017 – 2020 karena Profitability mempunyai nilai 0,660 lebih besar dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa H2 pada penelitian ini ditolak, penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara profitability terhadap cash holding.

Dari hasil penelitian ini yang menunjukkan tidak adanya pengaruh profitability terhadap cash holding artinya, jika profitability perusahaan rendah maka cash holding yang dimiliki perusahaan tidak akan berpengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori trade off. Teori ini mengemukakan bahwa perusahaan akan memaksimalkan nilai perusahaan berdasarkan pertimbangan akan biaya dan keuntungan dari memegang kas. Perusahaan memegang kas dikarenakan adanya keuntungan yang berasal precautionary motives atau motif jaga-jaga menunjukkan perusahaan bisa menghimpun cadangan kas yang lebih banyak untuk menghindari adanya risiko di masa yang akan datang atau untuk membiayai aktifitas dan investasinya (Sulistiani, 2013). Tujuannya untuk menghubungkan kas dan mengurangi masalah keuangan untuk mencari kebijakan terbaik dalam investasi walaupun perusahaan sedang dalam kendala keuangan.

Berdasarkan fenomena pada penelitian ini, perusahaan JKSW mendapatkan keuntungan dari penjualan produksi tidak berdampak pada cash holding pada perusahaan. Namun, keuntungan yang didapat digunakan untuk berinvestasi. Keputusan yang tepat dalam mengelola kepemilikan kas akan konsisten dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, 1985). Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Liwang (2011) dan (Infantri, 2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada keputusan pendanaan perusahaan di Indonesia. Alnajjar (2015) juga menemukan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas pada keputusan pendanaan perusahaan di Amman Stock Exchange. Dan Hasil penelitian terbaru relevan dengan penelitian terdahulu yang meneliti tentang profitability sebagai variabel dependen yaitu penelitian dari hasil penelitian (Sudarmi & Nur, 2018) dengan judul penelitian *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*.

#### **4.5.3 Pengaruh Leverage terhadap Cash Holding**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis secara parsial maka didapatkan hasil bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap cash holding pada perusahaan subsektor industry dasar dan kimia periode 2017 - 2020 karena leverage mempunyai nilai 0.000 lebih kecil dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 pada penelitian ini diterima, penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara leverage terhadap cash holding.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap cash holding dan sesuai dengan teori trade off. *Teori Trade Off* yang berhubungan dengan kas menyatakan bahwa *cash holdings* perusahaan dikelola dengan mempertimbangkan batasan antara biaya dan manfaat (*cost and benefit*) yang didapatkan dalam menahan kas. Keputusan yang tepat dalam mengelola kepemilikan kas akan konsisten dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, 1985). Menurut Harjito dan Martono dalam Syafrizaliadhi (2014) *Cash holdings* atau kepemilikan kas dapat digunakan untuk transaksi seperti untuk pembayaran gaji atau upah, pembelian aktiva tetap, membayar utang, membayar dividend dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Menurut teori ini seorang



manajer perusahaan harus memutuskan tingkat minimum dalam memegang kas, dengan mengukur manfaat dari memegang kas dan biaya marjinal.

Cash holding dapat berkurang jika terdapat kondisi keuangan perusahaan yang buruk, sehingga cash holding yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membayar hutang, sebaliknya cash holding dapat bertambah apabila perusahaan membeli aset dengan kredit yang nantinya aset tersebut dapat berubah menjadi laba (Alicia et al., 2020). Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi pula pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat leverage rendah cenderung menggunakan modal sendiri dan tidak ketergantungan pada pinjaman luar untuk kegiatan pendanaannya (Ferreira & Vilela, 2004).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marfuah & Zulhilmi, 2015), yang menemukan bahwa terdapat pengaruh antara leverage dan cash holding. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati, 2019) dengan judul penelitian Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI (studi kasus pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2015 – 2018) dengan hasil penelitian leverage berpengaruh terhadap cash holding.